

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara filosofis diartikan sebagai upaya memanusiakan manusia dengan cara mengembangkan kemampuan atau potensi individu agar hidup optimal baik secara pribadi atau sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup.¹ Meskipun sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang dilakukan untuk kemajuan kualitas akan tetapi belum menjawab permasalahan seperti kompetensi pedagogik rendah, prestasi peserta didik tertinggal, rendahnya nilai moral dll. Pendidikan di Indonesia adalah hal yang urgent karena paling bertanggung jawab dalam melahirkan generasi yang harus memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pembentukan kepribadian muslim yang sempurna dengan cara nilai-nilai humanis masuk dalam diri peserta didik belajar sehingga peserta didik akan tertarik dan ingin selalu belajar.³ Konsep pendidikan islam tentang aktualisasi diri juga telah dibahas dalam QS. Al-A'la/87: 1-3

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ
فَهْدَى

Terjemahnya: “Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.

¹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Pustaka Press 2017), 53.

² Leni Indryani, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 2, no. 1 (2019): 18, diakses pada 2 November, 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pemanfaatan+Media+Pembelajaran+Dalam+Proses+Belajar+Untuk+Meningkatkan+Kemampuan+Berpikir+Kognitif+Siswa%E2%80%9D+Prosiding+Seminar+Nasional+Pendidikan%2C+FKIP%2C+Universitas+Sultan+Ageng+Tirtayasa+&btnG=

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis 2009), 31 Diakses Pada 30 Desember, 2019
File:///D:/Skripsi%20done/Bab%201/Buku%20pendidikan%20islam%20(M.Roqib).Pdf

Melalui pendidikan cara untuk mencerdaskan kehidupan anak-anak agar berkembang menjadi manusia dewasa yang siap menghadapi masa depan, sebab salah satu unsur yang mendasar dalam kehidupan manusia. Akan tetapi dalam dunia pendidikan selalu ada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Salah satunya tenaga pendidik kurang profesional sehingga menghambat peserta didik untuk mengembangkan potensi.

Tenaga pendidik atau guru harus profesional dalam proses pembelajaran sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yakni guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Pendidik atau guru menurut perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Guru selain sebagai fasilitator dan motivator juga dituntut harus mampu meningkatkan kemampuan prestasi kognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran yang menarik. Diharapkan guru menerapkan model pembelajaran yang efektif ketika mengajar melalui pendekatan informatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan prestasi kognitif peserta didik. Pendekatan ini dalam proses pembelajaran memfokuskan peserta didik untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik.

Realita di lapangan atau di kelas pendidik dalam melakukan proses pembelajaran masih menggunakan model atau metode konvensional seperti ceramah, penugasan sehingga hasil prestasi kognitif belum tercapai dengan baik. Peserta didik juga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan, peserta didik dari pesantren mengantuk. Hal ini juga disebabkan minimnya sarana dan prasana yang ada di sekolah.

Proses pembelajaran yang masih monoton atau konvensional tanpa ada kreatifitas model yang digunakan guru untuk memikat hati peserta didik menyebabkan tingkat kejenuhan dan kebosanan terhadap materi yang diajarkan berdampak pada prestasi kognitif pada tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi serta analisis. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bustami tentang rendahnya hasil belajar atau prestasi kognitif peserta didik disebabkan proses

⁴ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), 21.

pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan satu arah. Kesuma juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional dapat menyebabkan rendahnya prestasi siswa.⁵

Sedangkan belajar merupakan cara atau proses berpikir yang menekankan pada kegiatan mencari informasi dan menemukan pengetahuannya sendiri (*self regulated*) dengan lingkungan.⁶ Belajar menurut Gagne adalah proses atau kegiatan kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, mengelola informasi menjadi sebuah kapabilitas baru sebagai hasil belajar.⁷ Belajar itu harus ada interaksi antara keadaan internal dan lingkungan sehingga mampu menghasilkan kognitif peserta didik dengan maksimal. Apabila tidak didukung dengan model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran akan menghambat prestasi peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran adalah pendekatan, cara atau pola yang sistematis digunakan sebagai pedoman pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, media dan instrumen penilaian pembelajaran.⁸ Namun realitanya di lapangan model yang diterapkan terkadang masih menggunakan konvensional sehingga hasil pembelajaran yakni prestasi kognitif peserta didik belum maksimal. Hal ini disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.⁹ Model pembelajaran interaktif merupakan suatu cara atau pendekatan belajar dengan konstruktivisme. Model belajar ini dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan cara berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan keingintahuannya terhadap konsep

⁵ Aprianus Reflianto dkk, "Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi" *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education* ISSN 2621-7260 (Online) 2(1) (2019): 2.

⁶ Muhammad Fathurrohmann, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 24.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12.

⁸ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (UNISSULA PRESS: Semarang, 2013), 16.

⁹ Fitri Oviyanti, "Inovasi Pembelajaran PAI dengan Mengembangkan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah" *Jurnal Ta'dib IAIN Raden Fatah Palembang*, Vol. XVIII, No. 01, Edisi Juni (2013), 108.

yang sedang dipelajari.¹⁰ Pembelajaran ini mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar.

Pembelajaran interaktif model SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) diharapkan dapat meningkatkan prestasi kognitif peserta didik terhadap materi mata pelajaran fiqih. Penerapan model SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Dengan menggunakan model SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan aktif. Guru tidak lagi sebagai sumber ilmu yang utama karena hanya berperan sebagai fasilitator dalam kelas. Materi yang diterima oleh peserta didik adalah hasil berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang diajukan secara mandiri sehingga pengetahuan baru yang diperoleh adalah hasil konstruksi diri sendiri yang biasanya akan lebih mempermudah dan bertahan lama.

Fiqih adalah mata pelajaran yang terdapat dalam PAI yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami prinsip, kaidah serta tata cara pelaksanaan hukum Islam berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.¹¹ Mata pelajaran Fiqih memuat tentang ilmu hukum dalam agama Islam menggunakan dalil-dalil terperinci yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Pelajaran Fiqih itu mengandung berbagai problematika dan ikhtilaf para ulama' sehingga akan memberikan bekal peserta didik pelajaran dan pengalaman dengan konstruktivisme. Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 19.

Hasil wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus menjelaskan bahwasanya saat pembelajaran fiqih, peserta didik tampak jenuh, mengantuk, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran disebabkan peserta didik lebih banyak duduk diam, mendengarkan dan mengerjakan tugas dari pendidik Sehingga peserta didik tidak bisa mempelajari mata

¹⁰ Nugroho Widiatono dan Nyoto Harjono, Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA Siswa Kelas 5 SD, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3 (2017), 201.

¹¹ Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 19.

pelajaran Fiqih secara optimal. Hasil nilai yang didapat peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih banyak di bawah rata-rata.

Berdasarkan realita yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti terinspirasi untuk mengadakan penelitian tentang eksperimen model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) untuk meningkatkan prestasi kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap prestasi kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Adakah peningkatan yang signifikan prestasi kognitif kelas eksperimen peserta didik kelas VIII 2019/2020 pada mata pelajaran fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran.
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi kognitif kelas eksperimen (model SQ3R) dengan kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap prestasi kognitif peserta didik kelas VIII di MTs Qudsiyyah (Putri) tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan signifikan prestasi kognitif dengan model pembelajaran SQ3R pada peserta didik pada kelas VIII di MTs Qudsiyyah (Putri) tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan prestasi kognitif kelas dengan model pembelajaran SQ3R dengan kelas kontrol pada peserta didik kelas VIII di MTs Qudsiyyah (Putri) tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung meningkatkan mutu pendidikan khususnya tentang model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan prestasi kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Qudsiyyah (Putri) Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan keilmuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah dan memberikan pengalaman dan kesempatan bagi peneliti untuk ikut berkontribusi memberikan informasi tentang prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui model pembelajaran SQ3R.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada kepala madrasah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan motivasi mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran yang baru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif model pembelajaran dan masukan agar dapat meningkatkan kinerja melalui model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi kepada pemerintah agar meningkatkan seluruh aspek dari supervisor, guru, maupun staf lain yang dapat mendukung suksesnya pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memperoleh penulisan penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca maka penyusunan dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdapat subbab antara lainnya yang memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal merupakan pengantar yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi tentang bahwa penulisan skripsi merupakan hasil karya sendiri bukan plagiat terhadap karya orang lain), halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar gambar.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori. Bab ini memaparkan tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang dalam bab ini terdiri lima subbab. Subbab pertama tentang model pembelajaran SQ3R yang meliputi: pengertian, langkah-langkah, kelebihan model pembelajaran SQ3R, kekurangan. Subbab kedua tentang prestasi kognitif yang meliputi: pengertian, prinsip-prinsip prestasi, cara menentukan prestasi, taksonomi bloom. Subbab ketiga tentang mata pelajaran Fiqih meliputi: pengertian, tujuan belajar ilmu fiqih, tujuan mata pelajaran Fiqih, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah. Subbab keempat: hasil penelitian terdahulu. Subbab kelima: kerangka berpikir.

Bab III tentang metode penelitian. Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain, variabel dan definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara metode tes, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul yaitu dengan cara uji t dan uji hipotesis.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisikan mendiskripsikan gambar objek penelitian. Peneliti akan menjelaskan atau menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan. Selain itu peneliti juga akan memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan hingga proses analisis data sehingga akan menjadi data yang akurat sesuai dengan harapan peneliti. Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder yang akan disusun serta disajikan dengan menganalisis dengan uji hipotesis.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini terdapat tiga subbab. Subbab pertama yaitu tentang: simpulan, dalam simpulan ini peneliti berusaha menarik dan melibatkan benang merah antara keseluruhan bagian dalam penelitian, terutama antara masalah penelitian, hipotesis, dan analisis data, apabila peneliti sudah mengetahui jawaban rumusan masalah, kemudian pada kesimpulan ini peneliti memberikan jawaban pada rumusan masalah. Subbab

kedua tentang saran-saran, berisi tentang usul atau pendapat dari seorang peneliti berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian. Subbab ketiga tentang penutup, dalam penutup ini peneliti mengucapkan syukur alhamdulillah karena telah menyelesaikan penelitian dan berharap bermanfaat untuk peneliti dan pembaca.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, hasil tes prestasi kognitif, catatan observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

